

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH, MUSYARAKAH, MURABAHAH* DAN *IJARAH* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018

Yuni Asih

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: asihyuni803@gmail.com

ABSTRACT

Profitability is the ability of an entity to obtain added value in a given period. Measurement of profitability is done by Return on Assets (ROA) ratio of formula added value and total assets. This study aims to examine empirically the effect of financing, Musharaka, murabaha and Ijarah on profitability in Islamic Banks (BUS) registered with the Financial Services Authority. The data in this research is secondary data and data analysis method used is multiple linear regression analysis, the classical assumption test (test for normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation) as well as the significance test (coefficient, t-test, f). The sample in this study consisted of eight Islamic Banks (BUS) registered with the Financial Services Authority for four years from 2014 until 2018 with a purposive sampling as the sampling method. The test results showed a positive effect of financing on profitability, Musharaka financing and murabaha financing does not affect the profitability, while Ijara financing negatively affect profitability.

Keyword: Profitability, Mudaraba Financing, Musharaka financing, Murabahah Financing, Ijarah Financing

ABSTRAKSI

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas untuk mendapatkan nilai tambah dalam suatu periode tertentu. Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan *Return On Asset* (ROA) dengan rumus perbandingan nilai tambah dan total aset. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pembiayaan *mudharabah, musyarakah, murabahah* dan *ijarah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) serta uji signifikansi (koefisien determinasi, uji t, uji f). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 8 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama empat tahun yaitu dari tahun 2014 sampai 2018 dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Hasil pengujian menunjukkan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pembiayaan

musyarakah dan pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan *ijarah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Ijarah*

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan sarana yang strategis dalam rangka pembangunan ekonomi, peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Penghimpunan dana yang dilakukan dalam perbankan syariah yaitu melalui pembiayaan. Perbankan syariah saat ini masih berada pada tahap perkembangan dengan tetap meningkatkan pangsaanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendorong perkembangan tersebut adalah melalui penawaran-penawaran produk pembiayaan kepada masyarakat. Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang membutuhkan guna mendukung investasi atau melancarkan usaha yang telah direncanakan. Bentuk pembiayaan bank umum syariah adalah berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli maupun sewa atau *ijarah*. Prinsip bagi hasil berupa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Prinsip jual beli berupa *murabahah*, *salam*, *istishna*. Berdasarkan data pembiayaan bank umum syariah di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyatakan bahwa pertumbuhan pembiayaan dalam beberapa tahun mengalami penurunan, seperti pembiayaan *mudharabah* yang pertumbuhannya menurun dari tahun 2016 sampai tahun 2018 yaitu dari 17,5% menjadi 3,9% dan turun lagi menjadi 3,2%, pembiayaan *musyarakah* capaian pembiayaannya menurun dari tahun 2015 sampai 2017 yaitu dari 17,5% menjadi 14,1% dan pada tahun 2017 sebesar 11,8% dan bahkan pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan pembiayaan dari tahun 2015 sampai 2018 yaitu dari pembiayaan sebesar 7.979 miliar pada tahun 2018 sebesar 5.477 miliar (www.ojk.go.id). Kenaikan dan penurunan ini tentunya akan memberikan pengaruh pada keuntungan atau nilai tambah pada bank umum syariah.

Bukti empiris hubungan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* dengan profitabilitas masih inkonsisten. Pembiayaan *mudharabah* dalam penelitian yang dilakukan Gemina & Supriyadi (2018) dan Nawawi, Nurdiansyah, & Qodliyah (2018) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan peneliti Fitriani, Sutrisno & Rahman (2018) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan peneliti Sa'adah, Susyanti & Wahono (2018) menunjukkan pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan *musyarakah* dalam penelitian yang dilakukan oleh Agza & Darwanto (2017), Pratama, Dwi, & Rahmawati (2017) dan Wibowo & Sunarto (2015) menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan peneliti Nawawi, Nurdiansyah, & Qodliyah (2018) menunjukkan hasil pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas serta penelitian oleh Auditya dan Afridani (2018) menunjukkan bahwa pembi-

ayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan *ijarah* menurut penelitian Pratama, Dwi, & Rahmawati (2017) dan Eprianti (2017) menunjukkan hasil bahwa *ijarah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan peneliti Santoso & Ningrum (2017) menunjukkan hasil bahwa *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Peneliti Gemina & Supriyadi (2018) dan Nurawwalunnisa (2017) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara peneliti Fitriani, Sutrisno, & Rahman (2018) menunjukkan tidak adanya pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas.

B. Tinjauan Pustaka

1) *Syariah Enterprise Theory* (SET)

Syariah enterprise theory dicetuskan oleh Triyuwono (2006). *Syariah Enterprise Theory* (SET) merupakan teori yang menyatakan bahwa Allah sebagai pusat dari segala sesuatu. SET memiliki nilai keseimbangan yang secara umum, nilai keseimbangan tersebut adalah keseimbangan antara nilai-nilai materi dan nilai-nilai spiritual. Konsekuensi dari nilai keseimbangan ini mengakibatkan SET tidak hanya memperhatikan kepentingan individu dalam hal ini adalah kepentingan perusahaan itu sendiri, tetapi juga kepentingan dari pihak-pihak lain yang dalam hal ini adalah para *stakeholder*. Para *stakeholder* tersebut meliputi Tuhan (sebagai pihak paling tinggi dan menjadi satu - satunya tujuan hidup manusia), manusia (baik pihak yang berkontribusi maupun tidak terhadap perusahaan) dan alam (sebagai pihak yang memberikan kontribusi bagi mati hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Tuhan dan manusia). *Syariah enterprise theory* juga menyatakan bahwa pihak-pihak yang berkontribusi pada perusahaan baik kontribusi keuangan atau non keuangan (dalam hal ini pihak yang menyalurkan dananya untuk dikelola oeh bank), maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

2) Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan nilai tambah selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen di dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, ROA di dapat dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Namun, berdasarkan teori *Syariah Enterprise* yang menyatakan bahwa *net profit* bukan menjadi ukuran kinerja namun dalam akuntansi syariah memiliki implikasi berupa distribusi kesejahteraan atau nilai tambah bagi para *stakeholder* (Triyuwono, 2001). Untuk itu untuk mencari ROA dilakukan dengan membagi nilai tambah dengan total aset.

3) Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Secara teknis, akad *mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua belah pihak, yang mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak yang lain menjadi pengelola (mudharib) Penyaluran dana melalui pembiayaan mudharabah digunakan untuk membiayai suatu usahkan tertentu yang dikelola oleh

mudharib yang nantinya bisa menghasilkan keuntungan atau bahkan kerugian. Apabila menghasilkan keuntungan maka akan dibagi sesuai kesepakatan awal, jika mengalami kerugian maka kerugian usaha akan ditanggung pemilik modal apabila kerugian bukan karena kelalaian *mudharib*. Keuntungan diperoleh dalam pembiayaan *mudharabah* melalui bagi hasil yang telah disepakati diantara bank dan nasabah. Penawaran ini yang menjadi daya tarik nasabah untuk memilih pembiayaan *mudharabah* (Rahayu, Husaini & Azizah, 2016). Untuk itu semakin besar dana yang disalurkan oleh para nasabah melalui pembiayaan *mudharabah* maka akan memberikan kesempatan yang besar kepada bank untuk memperoleh nilai tambah yang besar (Siamat, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Gemina & Supriyadi (2018), Nawawi, Nurdiansyah, & Qodliyah (2018), menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas artinya jika pembiayaannya naik maka profitabilitasnya juga naik.

H1. Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

4) Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Kerjasama dalam transaksi *musyarakah* dilakukan oleh dua pihak atau lebih dimana masing-masing menyertakan modal dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugiannya dibagi berdasarkan kesepakatan. Keuntungan pembiayaan *musyarakah* berupa nisbah yang dibagi sesuai kesepakatan. dan hasil dari pembiayaan ini sendiri akan menambah keuntungan bagi bank, keuntungan bagi nasabah, keuntungan bagi karyawan dan para pemegang saham. Sehingga semakin tinggi kontribusi dana yang disalurkan maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh. Beberapa bukti empiris menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Agza & Darwanto (2017); Pratama, Dwi, & Rahmawati (2017); Wibowo & Sunarto (2015)).

H2. Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

5) Murabahah Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan *murabahah* menjual suatu barang dengan harga yang serupa dengan harga yang pertama tetapi ditambah dengan keuntungan. Bank syariah akan memperoleh pendapatan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah (Muhammad, 2004). Pendapatan tersebut berupa margin yang bisa mempengaruhi besarnya nilai tambah yang diperoleh bank. *Syariah enterprise theory* mengatakan bahwa SET tidak hanya peduli pada kepentingan individu tetapi juga pihak-pihak lainnya. Artinya bank syariah selain mencari kesejahteraan untuk bank sendiri, juga memberikan kesejahteraan bagi pihak lain. Melalui pembiayaan *murabahah* bank senantiasa memberikan kesempatan kepada nasabah dan pihak lain untuk berkontribusi dengan perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan individu dan pihak lain. Kesejahteraan tersebut bisa berupa margin yang diperoleh melalui pembiayaan ini. Penelitian oleh Gemina & Supriyadi (2018) serta Nurawalunnisa (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan *murabahah* maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.

H3. Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

6) Ijarah Terhadap Profitabilitas

Sewa menyewa dalam transaksi ijarah terjadi antara bank sebagai pihak yang menyewakan dan nasabah sebagai penyewa, dengan mengacu pada objek yang disewakan. Dalam transaksi ini bank akan memperoleh upah sewa (ujroh) yang merupakan keuntungan yang diperoleh yang dapat meningkatkan pendapatan laba bersih bank (Kasmir, 2015). *Syariah enterprise theory* menyatakan bahwa SET tidak hanya peduli pada kepentingan individu tetapi juga pihak-pihak lainnya. Artinya bank syariah selain mencari kesejahteraan untuk bank sendiri, juga memberikan kesejahteraan bagi pihak lain. Melalui pembiayaan *ijarah* bank senantiasa membantu nasabah dengan menyewakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh nasabah. Dengan transaksi ini, bank akan memperoleh upah sewa dan nasabah memperoleh manfaat dari barang atau jasa yang disewakan oleh bank. Upah sewa ini yang menjadi nilai tambah bagi bank, untuk itu semakin tinggi pembiayaan melalui ijarah maka akan semakin meningkatkan nilai tambah bagi bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Dwi, & Rahmawati (2017) serta Eprianti (2017) menyatakan bahwa pembiayaan Ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H4. Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

C. Metode Penelitian

1) Data

Data yang dipergunakan adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada 8 bank umum syariah di Indonesia tahun 2014 sampai 2018. Jenis data sekunder yaitu data tahunan selama 5 tahun, sehingga diperoleh sampel 40. Sampel ini diambil melalui metode *purposive sampling*. Data bersumber dari website Otoritas Jasa Keuangan. Variabel yang akan diteliti meliputi variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel independen yang meliputi pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah yang diukur dengan jumlah pembiayaan.

2) Metode Analisis

Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi linier berganda diisyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov, uji multikolinieritas dengan *tolerance* dan VIF, uji autokorelasi dengan Durbin Watson, dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, serta uji statistik deskriptif terlebih dahulu agar model dapat digunakan untuk mengestimasi dan menguji hipotesis, sehingga mendapatkan hasil regresi yang baik. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Prof = \alpha + \beta_1 PMud + \beta_2 PMusy + \beta_3 PMur + \beta_4 PIj + e$$

Dimana, Prof (Profitabilitas), α (Konstanta), b1-b4 (Koefisien regresi masing-masing variabel), PMud (Pembiayaan Mudharabah), PMusy (Pembiayaan Musyarakah), PIj (Pembiayaan Ijarah), PMur (Pembiayaan Murabahah), e (*Error term* (variabel pengganggu) atau residual).

D. Hasil

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan jangka waktu lima tahun (2014-2018), sehingga total sampel adalah 40.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	40	15,32	21,94	19,9113	1,49482
Musyarakah	40	20,16	23,75	22,0319	1,07513
Murabahah	40	19,29	24,37	22,0866	1,65578
Ijarah	40	11,70	21,24	18,2958	2,61733
Profitabilitas	40	1,10	2,79	1,8383	0,37696
Valid N (listwise)	40				

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat lima variabel penelitian yaitu mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah dan variabel dependen yaitu ROA dengan sampel penelitian sejumlah 40.

Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai mean sebesar 1,8383 dengan sebaran data sebesar 0,3769, selain itu juga memiliki nilai terendah 1,10 dan nilai tertinggi 2,79. Pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai minimum sebesar 15,32 dan nilai maksimum 21,94, sementara itu nilai rata-rata nya sebesar 19,91 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) sebesar 1,4948. Pembiayaan musyarakah memiliki nilai terendah sebesar 20,16 dan nilai tertinggi sebesar 23,75, sementara nilai mean dari pembiayaan musyarakah sebesar 22,03 dengan sebaran data sebesar 1,0751. Pembiayaan murabahah memiliki nilai minimum sebesar 19,29 dan nilai maksimum 21,24, sementara itu nilai rata-rata nya sebesar 22,086 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) sebesar 1,655. Pembiayaan ijarah memiliki nilai minimum sebesar 11,70 dan nilai maksimum 21,24, sementara itu nilai rata-rata nya sebesar 18,29 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) sebesar 2,6173.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	40
Test Statistik	0,208
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000 ^c

Hasil pengujian uji normalitas menunjukkan bahwa *asymp.sign* sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga perlu dilakukan transformasi data dengan logaritma natural. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	40
Test Statistik	0,107
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Hasil setelah transformasi data menunjukkan bahwa nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, nilai 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Mudharabah	0,213	4,688	Tidak terjadi multikolinieritas
Musyarakah	0,366	2,734	Tidak terjadi multikolinieritas
Murabahah	0,277	3,614	Tidak terjadi multikolinieritas
Ijarah	0,359	2,789	Tidak terjadi multikolinieritas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

dl	Du	Durbin-Watson
1,2848	1,7209	1,343

Hasil uji menunjukkan nilai *durbin-watson* berada dibawah du dan dl, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi. Gangguan autokorelasi ini dapat diatasi dengan melakukan transform *cochrain orchut*, dengan melakukan perbaikan maka hasil uji *Durbin-Watson* menjadi:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

dl	Du	Durbin-Watson
1,2848	1,7209	1,959

Hasil uji menunjukkan nilai dw berada diatas nilai du dan dl, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

	Model	T	Sign	Keterangan
1	(Constant)	1,296	0,204	Tidak ada heteroskedastisitas
	Mudharabah	-0,277	0,783	Tidak ada heteroskedastisitas
	Musyarakah	-0,709	0,483	Tidak ada heteroskedastisitas
	Murabahah	0,423	0,675	Tidak ada heteroskedastisitas
	Ijarah	-0,013	0,989	Tidak ada heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel *mudharabah*, *musyarakah*, *murbahah* dan *ijarah* memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$\text{Prof} = 0,633 + 0,203\text{Mud} + 0,222\text{Mus} - 0,031\text{Mur} - 0,143\text{Ij} + e$$

Artinya:

1. Nilai konstanta sebesar 0,633 mengindikasikan bahwa jika pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah bersifat konstan atau sebesar 0, maka besaran profitabilitas sebesar 0,633.

2. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah sebesar 0,203 yang artinya bahwa apabila pembiayaan mudharabah bertambah 1 satuan, maka profitabilitasnya akan bertambah 0,203.
3. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan musyarakah sebesar 0,022 yang berarti setiap penambahan pembiayaan musyarakah sebesar 1 satuan, maka akan menambah profitabilitas sebesar 0,022.
4. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan murabahah sebesar -0,031 yang berarti setiap penambahan pembiayaan murabahah sebesar 1 satuan, maka akan mengurangi profitabilitas sebesar 0,031.
5. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan ijarah sebesar -0,143 yang berarti setiap penambahan pembiayaan ijarah sebesar 1 satuan, maka akan mengurangi profitabilitas sebesar 0,143.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel independen. Hasil estimasi data menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,300. Hal ini menunjukkan bahwa 30,0% profitabilitas dapat dijelaskan oleh keempat variabel yang meliputi pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *ijarah*. Sedangkan sebesar 70,0% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji F

Uji F-Statistik digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah bagus atau tidak. Berdasarkan hasil estimasi pada model, menunjukkan bahwa hasil analisis regresi F_{hitung} didapat nilai sebesar 5,153 dan F_{tabel} sebesar 2,64 , jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,153 > 2,64$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya model regresi bagus (fit). Model regresi bagus (fit) diperkuat hasil nilai signifikansi yang mempunyai nilai P-Value $< \alpha$ yaitu $0,002 < 0,05$.

Uji T

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 12
Hasil Analisis Uji t

Model	T tabel	T hitung	Sig.	Keterangan
Mudharabah	1,6895	2,772	0,009	H ₁ diterima
Musyarakah	1,6895	0,278	0,783	H ₂ tidak diterima
Murabahah	-1,6895	-0,539	0,593	H ₃ tidak diterima
Ijarah	-1,6895	-4,439	0,000	H ₄ tidak diterima

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.12, pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,772 > 1,6895$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pembiayaan *musyarakah* memiliki bahwa nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,278 < 1,6895$, dengan tingkat signifikansi lebih dari $0,05$ yaitu sebesar $0,783$ yang berarti bahwa H_2 tidak diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pembiayaan *murabahah* memiliki nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,539 < 1,6895$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,593$ yang berarti bahwa H_2 tidak diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pembiayaan *ijarah* memiliki nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $-4,439 > 1,6895$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ atau kurang dari $0,05$ yang berarti bahwa H_4 tidak diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *ijarah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa hipotesis pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* maka profitabilitas bank umum syariah di Indonesia juga semakin naik. Hal tersebut menggambarkan bahwa pengelolaan modal yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* mampu menghasilkan nilai tambah yang optimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gemina & Supriyadi (2018), Sa'adah, Susyanti & Wahono (2018) dan Nurdiansyah, & Qodliyah (2018) yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa hipotesis pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya pembiayaan *musyarakah* tidak mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas artinya banyak sedikitnya pembiayaan yang disalurkan dengan akad *musyarakah*, tidak akan mempengaruhi nilai tambah bank umum syariah. pembiayaan *musyarakah* yang keuntungannya dibagi diantara mitra secara proporsional sesuai modal yang disetor atau sesuai nisbah yang disepakati dan biasanya untuk jangka menengah atau panjang sehingga belum memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan nilai tambah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Audiya dan Afridani (2018) yang menunjukkan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa hipotesis pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh ter-

hadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa terjadinya kenaikan maupun penurunan pembiayaan *murabahah* tidak akan mengakibatkan perubahan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dapat disebabkan karena risiko *murabahah* yang dimiliki oleh pembiayaan *murabahah* yaitu pengembalian dana yang dilakukan oleh nasabah yang kurang tepat waktu sehingga berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dalam hal ini nilai tambah bank syariah. Selain itu, dapat juga disebabkan akibat nasabah tidak mengembalikan dana kepada bank syariah. Penelitian ini mendukung penelitian Sa'adah, Susyanti, & Wahono (2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa hipotesis pembiayaan *ijarah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pembiayaan *ijarah* maka akan semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan oleh bank umum syariah di Indonesia. Penelitian membuktikan secara empiris bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah dikarenakan pada pembiayaan *ijarah* merupakan pembiayaan yang sedikit peminatnya dibandingkan dengan pembiayaan yang lain. Selain itu, dapat disebabkan beberapa risiko akibat kerusakan barang sewa yang mengakibatkan bank mengeluarkan biaya perbaikan dan mengalokasikan dana untuk biaya penyusutan. Biaya perbaikan dan biaya penyusutan ini dapat menurunkan profitabilitas bank syariah. Penelitian ini mendukung penelitian oleh Nurawwalunnisa (2017) yang menyatakan pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap laba.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2014 – 2018. Sampel penelitian ini sebanyak 8 bank dengan periode 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai 2018. Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 30,0% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah*. Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* memiliki model regresi yang fit.

Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan pembiayaan *ijarah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian kecil dari variabel independen yang dapat mempengaruhi profitabilitas, hal ini ditunjukkan pada koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa 30,0% profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independen, sementara yang dipengaruhi hal lain lebih besar.
2. Penelitian ini hanya memiliki 8 bank sebagai objek penelitian sehingga sampel yang digunakan masih sedikit.

3. Profitabilitas di Bank Umum Syariah menggunakan ukuran *Return On Assets* (ROA) dengan membandingkan nilai tambah dengan total asset.

Berdasarkan keterbatasan, saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mengolah variabel independen dengan menambah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi perubahan profitabilitas bank umum syariah. Variabel yang bisa ditambahkan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana yang dimiliki oleh bank yang paling besar dan yang paling diandalkan dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya adalah dari dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat. Oleh karena itu, besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas (Setiawan & Indriani, 2016).
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas objek penelitian sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat digeneralisasi. Penambahan objek dapat dilakukan dengan menambah Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sehingga hasilnya akan lebih mewakili perbankan syariah di Indonesia.
3. Profitabilitas di Bank Umum Syariah dapat diukur dengan rasio lain yang lebih tepat dengan syariah. Rasio ini bisa menggunakan *Islamicity Performance Index*.

Daftar Pustaka

- Adiwarman. (2004). *Bank Islam Analisa Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Afriyeni. (2014). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas PT Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat. *KBP Journal* , 95-107.
- Agza, Y., & Darwanto. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas BPRS. *Jurnal Akuntansi* .
- al-Zuhaili, W. (1995). *Fiqh dan Perundangan Islam jilid IV*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah (dari Teori ke Praktik)*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Arifin, Z. (2000). *Memahami Bank Syariah, Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Jakarta: Al Vabet.
- Auditya, L., & Afridani, L. (2018). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017. *Baabu Al Ilmi* , 102-118.
- Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Eprianti, N. (2017). Pengaruh Pendapatan Ijarah Terhadap Profitabilitas BJB Kantor Cabang Syariah Bandung. *Jurnal Amwaluna* , 19-33.

- Fitriani, A. P., Sutrisno, & Rahman, A. F. (2018). Analyzing Factors that Influence Syariah Commercial Bank Financial Performance in Indonesia Based on Syariah Enterprise Theory (SET) Perspective. *Jurnal Akuntansi* , 192-208.
- Gemina, D., & Supriyadi, D. (2018). The Effect Of Murabahah, Mudharabah and Ijarah Earnings Upon The Profit of Bank BRI Syariah, Branch Office Sukabumi. *The Management Journal Of BINANIAGA* , 03, 35-44.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karim, A. A. (2004). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasiran, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keuangan, O. j. (n.d.). *Otoritas Jasa Keuangan*. Retrieved Desember 12, 2018, from <http://www.ojk.co.id>
- Koentjaraningrat. (1983). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Meutia, I. (2010). *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Krisis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muklis, & Fauziah, S. (2015). Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia. *Jurnal Islaminomic* , 06.
- Muslim, Arfan, M., & Julimursyida. (2014). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas BJB Syariah Cabang Bandung. *Jurnal Amwaluna* .

- Nawawi, A., Nurdiansyah, D. H., & Qodliyah, D. S. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang. *Jurnal Ekonomi Syariah* , 96-104.
- Nurawalunnisa. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Ijarah Terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Ekonom Bisnis* .
- P.T, M. A., & Adityawarman. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rug (Income Statement) dan Nilai Tambah (Value Added Statement). *Diponegoro Journal of Accounting* , 1-9.
- Paulin, O., & Wiryono, S. a. (2015). Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009 - 2013. *Journal of Business and Management* , 4, 175-185.
- Permata, R. I., Yaningwati, F., & Zahroh. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE) Bank Umum Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis* , 1-9.
- Pratama, D. N., Dwi, L., & Rahmawati, T. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi* .
- Rahardjo, B. (2007). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, Y. S., Husaini, & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*
- Ramadhany, C. (2017). Pengaruh Pemberian Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia periode 2006 - 2015. *JOM Fekon* , 926-940.
- Riza. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Padang: Akademi Permata.
- Rizqi, N. W., Askandar, N. S., & Afifudin. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi* , 91-104.
- Sa'adah, F., Susyanti, J., & Wahono, B. (2018). Pengaruh Pembiayaan Berakad Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas . *Jurnal Riset Manajemen* , 126-138.

- Rizqi, N. W., Askandar, N. S., & Afifudin. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi* , 91-104.
- Sa'adah, F., Susyanti, J., & Wahono, B. (2018). Pengaruh Pembiayaan Berakad Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas . *Jurnal Riset Manajemen* , 126-138.
- Samanto, H., & Yozika, F. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2017. *Proceeding Seminar Nasional and Call of Paper* , 74-84.
- Santoso, R., & Ningrum, I. D. (2017). Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas. *Prosiding Sentrinov* , 218-229.
- Setiawan, U. N., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management* , 1-11.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi 5*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Triuwono, I. (2001). Metafora Zakat dan Syariah Enterprise Theory sebagai Konsep Dasar dalam Membentuk Akuntansi Syariah. *JAAI* , 131-145.
- Triuwono, I. (2006). *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wahyuningsih, I. (2017). Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2011-2015. *Journal Economic and Business of Islam* , 2, 186-211.
- Wibowo, A., & Sunarto. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah pada BPRS Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2014. *Syariah Paper Accounting FEB UMS* , 115-124.
- Yeni Susi Rahayu, d. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah